

**PROFIL CONTENT SCALE MINNESOTA MULTIPHASIC
PERSONALITY INVENTORY-2 (MMPI-2) ADAPTASI INDONESIA
PADA MAHASISWA SEMESTER 1 TAHUN AKADEMIK 2013/2014
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

¹Ferdian R. D. Galala
²Barnabas H. R Kairupan
²Christofel Elim
²Neni Ekawardani

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

²Bagian Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail: ferdian.randy@gmail.com

Abstract: Human being as an early adult often faces problems in his/her daily activities, especially as a new student entering the college environment. These problems arise because of the process of adjustment to the new environment. If the student is not able to overcome the problems it can cause negative effects in their daily life as the prosecution of science, so it can lead to emotional disorders such as anxiety and depression. This was a cross survey study that was designed to assess the mental status of the 1st year freshmen college students class 2013/2014 at Unsrat Medical Faculty by using clinical and subclinical scale MMPI-2 in Indonesian adaptation. A univarian analysis using Microsoft Excel software were used for the data analysis. The results showed that from 101 respondent there were 72.28% females. There were 64.36% came from North Sulawesi, but more students came from other areas outside North Sulawesi (53.47%), who had 2 siblings (33.67%). Their parents were working on a private sector (43.57%). Score's distribution content scale MMPI-2 from the highest to lowest; SOD (35.64%), WRK (19.80%), ANX (17.82%), TRT (14.85%), ANG (11.88%), OBS (10.89%), LSE (9.90%), FRS (8.91%), DEP (8.91%), CYN (4.95%), BIZ (2.97%), ASP (2.97%), respectively. Dominant outcomes from the content component scale based on the content scale's scores; SOD1 : 30 students, SOD2 : 19 students, respectively. **Conclusion:** The most dominant scale from the highest score is the social discomfort scale and work interference scale.

Keywords: college student, profile, content scale, content component scale, MMPI-2.

Abstrak: Manusia dalam kehidupannya sebagai orang dewasa awal, seringkali menghadapi masalah dalam aktifitasnya sehari-hari. Terlebih lagi seorang mahasiswa yang baru memasuki lingkungan perkuliahan. Permasalahan tersebut timbul oleh karena adanya proses penyesuaian diri dengan lingkungan barunya itu. Jika mahasiswa tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut maka dapat menimbulkan efek negatif dalam kesehariannya sebagai penuntut ilmu, sehingga dapat berujung kepada gangguan emosional seperti cemas dan depresi. Penelitian ini merupakan penelitian survei potong lintang untuk mengetahui status mental mahasiswa semester 1 tahun akademik 2013/2014 FK UNSRAT dengan menggunakan skala content scale dan content component scale MMPI-2 adaptasi Indonesia. Analisa data berupa analisis univariat dengan menggunakan microsoft excel. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa distribusi mahasiswa dari 101 responden yang memiliki hasil valid berdasarkan sosiodemografi terbanyak pada perempuan (72,28%), berasal dari daerah Sulawesi Utara (64,36%) namun lebih banyak berasal dari suku yang berada di luar Sulawesi Utara (53,47%), memiliki jumlah saudara 2 orang (33,67%) dan anak ke 1 dalam keluarga (40,59%) dan pekerjaan orang tua di bidang swasta (43,56%). Distribusi skor tinggi skala klinis MMPI-2

berturut turut dari yang paling tinggi ke rendah yaitu SOD (35.64%), WRK (19.80%), ANX (17.82%), TRT (14.85%), ANG (11.88%), OBS (10.89%), LSE (9.90%), FRS (8.91%), DEP (8.91%), CYN (4.95%), BIZ (2.97%), ASP (2.97%). Hasil yang menonjol pada skala content component scale berdasarkan skor tinggi content scale berturut-turut adalah; SOD1 : 30 orang, SOD2 : 19 orang. **Simpulan:** Skala yang paling menonjol dari skor tinggi ialah skala social discomfort dan skala work interference

Kata kunci: mahasiswa, profil, content scale, content component scale, MMPI-2.

Manusia merupakan makhluk hidup yang terus bertumbuh dan berkembang. Dalam pertumbuhan serta perkembangannya, manusia melewati berbagai tahapan. Menurut Erikson, tahapan perkembangan tersebut antara lain, fase bayi, fase anak-anak, usia bermain, usia sekolah, adolesen, dewasa awal, dewasa, dan usia tua. Dalam hal ini mahasiswa termasuk dalam fase dewasa awal, yaitu dari usia 20-30 tahun.¹

Mahasiswa dalam kehidupannya sebagai seorang dewasa awal, mengalami berbagai macam masalah, baik masalah pendidikan, pergaulan, cinta, dan lain-lain. Masalah-masalah ini cenderung diakibatkan pencarian identitas diri yang gagal dimantapkan pada masa sebelumnya, yaitu masa remaja. Mahasiswa terdorong untuk mencoba-coba berbagai jalan serta peran baru untuk menemukan identitas ego yang mantap serta cocok bagi dirinya.¹

Jika pada masa dewasa awal terjadi kekacauan identitas yang terlampau banyak, maka dapat berakibat terjadinya *psychosocial moratorium*, yaitu tertundanya tanggung jawab sebagai seorang dewasa, sehingga menimbulkan perpindahan tanpa tujuan dari satu keyakinan ke keyakinan lain.¹

Kekacauan identitas ini dapat menimbulkan efek negatif di dalam keseharian mahasiswa sebagai penuntut ilmu, sehingga dapat berujung kepada gangguan emosional seperti cemas, depresi, yang secara tidak langsung berdampak kepada rendahnya tingkat prestasi akademis mahasiswa tersebut.

Penelitian pada tahun 2013 terhadap mahasiswa semester 5 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado dengan jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih secara acak, menunjukkan

sebagian besar responden berusia 20 tahun (56%), jenis kelamin perempuan (53%), berasal dari suku dan daerah di luar Sulawesi Utara (66% dan 56%), 2 bersaudara dan anak ke-2 dalam keluarga (38% dan 37%), dengan pekerjaan orang tua terbanyak PNS (46% dan 49%). Semua *content scales* menunjukkan profil tinggi dengan presentase yang terbesar pada skala *Social Discomfort* (SOD) dan skala *Work Interference* (WRK), berturut-turut sebesar 32% dan 30%, sedangkan *content component scales* yang paling menonjol adalah *Introversions* (SOD₁) dan *Low Motivation* (TRT₁), berturut-turut sebesar 84,4% dan 62,5%.²

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *cross-sectional*.³ Penelitian dilakukan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian dilaksanakan pada November 2013 – Januari 2014. Pengambilan sampel menggunakan kuesioner data Identitas dan Akademis mahasiswa dan juga kuesioner *Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (MMPI-2)*. Kriteria inklusi ialah Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Universitas Sam Ratulangi, usia 18-23 tahun, dan bersedia menjadi subjek penelitian.

Analisis yang digunakan ialah univariat dengan mendeskripsikan setiap variabel penelitian dalam frekuensi dan presentase yang di sajikan dalam bentuk tabel distribusi. Untuk data skala klinis diserahkan pada psikiater yang telah menerima pelatihan ekstensif dalam interpretasi *MMPI-2*. Untuk menganalisis

data sosio-demografi dan data hasil interpretasi *MMPI-2*, digunakan program Microsoft Excel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Program Studi Kedokteran Umum Universitas Sam Ratulangi Manado. Sampel diambil dari keseluruhan populasi yang berjumlah 259 orang namun dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu umur harus 18 tahun ke atas. Sehingga

keseluruhan jumlah sampel menjadi 147 orang.

Tabel 1 menunjukkan dari 101 subjek penelitian, 5.94% mendapatkan skor rendah, 58.42% mempunyai skor normal atau sedang, 35.64% mendapatkan skor tinggi.

Tabel 2 menunjukkan dari 101 subjek penelitian, tidak ada yang mendapatkan skor rendah, 80.20% mempunyai skor normal atau sedang, 19.80% mendapatkan skor tinggi.

Tabel 1. *Social discomfort (SOD)*

T score	Jumlah	Persentase
Rendah	6	5,94
Normal	59	58,42
Tinggi	36	35,64
Total	101	100

Tabel 2. *Work interference (WRK)*

T score	Jumlah	Persentase
Rendah	0	0
Normal	81	80.20
Tinggi	20	19.80
Total	101	100

BAHASAN

Social Discomfort (SOD)

Skor tinggi pada skala SOD menggambarkan orang tersebut memiliki sifat pemalu dan introvert secara sosial, lebih senang menyendiri dibandingkan berada di sekitar orang lain, tidak menyukai pesta dan aktivitas grup lainnya, sering merasa gugup. Skala ini mempunyai 2 *component scale*, yaitu *The Introversion (SOD1)* dan *Shyness (SOD2)*. Skor tinggi pada kedua skala tersebut menggambarkan individu yang introvert. Item-item pada SOD1 menggambarkan individu yang lebih menyendiri dibandingkan berada di sekitar orang lain, sedangkan item-item pada SOD2 menggambarkan individu yang merasa tidak nyaman ketika bertemu dengan orang-orang baru atau saat menjadi

pusat perhatian.⁴

Hasil penelitian menunjukkan, 36 orang (35.64%) memiliki skor tinggi pada skala SOD. Dari 33 orang yang memiliki T-Score lebih dari 60, terdapat 30 orang yang memiliki skor tinggi pada SOD1, dan 19 orang pada SOD2

Work Interference (WRK)

Skor tinggi pada skala WRK menunjukkan individu yang memiliki berbagai sikap dan perilaku yang membuat performa kerjanya yang buruk, merasa ragu terhadap pilihan karirnya, mengatakan bahwa keluarganya tidak menyetujui pilihan karirnya, tidak ambisius dan kekurangan energi, mengekspresikan sikap yang negatif terhadap rekan kerjanya, sering merasa terbebani dan tidak dapat

menanggung stress yang dialami. Skala ini tidak mempunyai *component scales*.⁴

Hasil penelitian menunjukkan, 20 orang (19.80%) memiliki skor tinggi pada skala WRK. Dari 36 orang yang memiliki T-Score lebih dari 60, terdapat 25 orang yang memiliki skor tinggi pada WRK1, dan 17 orang pada WRK2.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Sosio-demografik:
Sebagian besar subjek penelitian berasal dari dalam Sulawesi Utara, sebesar 62.70%, sedangkan 37.30% berasal dari luar Sulawesi Utara
2. Karakteristik Akademis
Karakteristik akademis mahasiswa yang mengikuti tes dapat dilihat sebagai berikut: sebagian besar responden memilih jalur masuk SBMPTN (45.24%). Dilihat dari Nilai UN persentasi terbesar adalah responden yang memiliki Nilai UN yang sedang (39.00 - 44.99) dan baik (45.00 - 50.99), keduanya memiliki persentase 34.92%. Berdasarkan distribusi jumlah modul yang belum

lulus, sebagian besar responden telah lulus di semua modul yang telah dipelajari, yaitu sebanyak 68.25%.

3. Karakteristik *Content Scales* dan *Content Component Scales Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2*
Skala yang paling menonjol dari skor tinggi adalah skala social discomfort dan skala work interference, yaitu *Social Discomfort* (35.64%) dan *Work Interference* (19.80%).

DAFTAR PUSTAKA

1. **Alwilsol.** Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang: UMM Press;2009. p. 91-103, 155-160
2. **Astuti DWP.** Profil Content scales Minnesota Multiphasic Personality Inventory-2 (MMPI-2) Adaptasi Indonesia Pada Mahasiswa Semester 5 Tahun Akademik 2012/2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2013.
3. **Sastroasmoro S.** Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto; 2011. p. 95-6
4. **Graham JR.** MMPI-2. Assesing personality and psychopatology. 4th Ed. New York: Oxford University Press; 2006. p 133-52.